

Basic Financial Management Training for MSMEs to Enhance Efficiency and Business Sustainability

Pelatihan Manajemen Keuangan Dasar bagi UMKM untuk Meningkatkan Efisiensi dan Keberlanjutan Bisnis

Reniati Karnasi*, Henny Setyo Lestari, Aekram Faisal, Mutiara Ramadhanti, Dewi Anggraeni

Universitas Trisakti, Jl. Kyai Tapa No 1 Grogol, Jakarta Barat 11450, Indonesia

Abstract

This article addresses the issue of weak financial management among micro, small, and medium enterprises (MSMEs), which has an impact on business efficiency and sustainability. The focus of this community service program was basic financial management training for members of the Komunitas Sukses Berjamaah Indonesia (KSBI) aimed at strengthening bookkeeping, cash flow management, and the separation of personal and business finances. The objective was to improve financial literacy and practical skills, thereby fostering disciplined financial behavior and broader access to financing. The method employed a participatory approach, combining lectures, case studies, bookkeeping simulations, group discussions, and questionnaire-based evaluations, supported by field observation and follow-up. The training was conducted in South Jakarta with 20 participants from the trade, culinary, and service sectors. Results showed that 85% of participants considered the material relevant, 80% assessed the delivery as clear, 75% successfully prepared a simple cash flow report, and 78% committed to separating personal and business finances. The program also fostered solidarity, peer learning habits, and the emergence of local leaders, thereby enhancing financial efficiency while supporting the long-term sustainability of KSBI members' businesses. These findings are consistent with the literature on financial literacy and community empowerment.

Abstrak

Artikel ini mengangkat isu rendahnya manajemen keuangan pada UMKM yang berdampak pada efisiensi operasional dan keberlanjutan bisnis. Fokus pengabdian adalah pelatihan manajemen keuangan dasar bagi anggota Komunitas Sukses Berjamaah Indonesia (KSBI) untuk memperkuat pencatatan, arus kas, dan pemisahan keuangan pribadi–usaha. Tujuan kegiatan ialah meningkatkan literasi dan keterampilan praktis sehingga terbentuk perilaku keuangan yang tertib serta akses pembiayaan yang lebih luas. Metode menggunakan pendekatan partisipatif melalui penyampaian teori, studi kasus, simulasi pencatatan, diskusi, dan evaluasi kuesioner, disertai observasi lapangan dan tindak lanjut. Pelatihan dilaksanakan satu hari di Jakarta Selatan dengan 20 peserta dari sektor perdagangan, kuliner, dan jasa. Hasil menunjukkan 85% peserta menilai materi relevan, 80% menilai penyampaian jelas, 75% mampu menyusun arus kas sederhana, dan 78% berkomitmen memisahkan keuangan. Teridentifikasi pula munculnya solidaritas, kebiasaan belajar bersama, dan figur pemimpin lokal, yang memperkuat efisiensi pengelolaan sekaligus menopang keberlanjutan usaha anggota KSBI. Temuan ini konsisten dengan literatur tentang literasi keuangan dan pemberdayaan.

Keywords: Basic Financial Management, Financial Literacy, Business Efficiency, Business Sustainability

1. Pendahuluan

Dinamika perkembangan UMKM di Indonesia memperlihatkan arah yang positif dari tahun ke tahun dengan bertambahnya jutaan unit baru setiap tahunnya. Bentuk usaha ini umumnya dijalankan oleh perorangan, keluarga, maupun usaha kecil lainnya (Munandar et al., 2024). Pada era globalisasi, UMKM dipandang sebagai salah satu pilar utama perekonomian nasional karena tidak hanya berperan dalam penciptaan lapangan kerja, tetapi juga dalam

* Corresponding author:

E-mail address: reniati@trisakti.ac.id

meningkatkan daya saing ekonomi lokal maupun nasional. Namun, di balik kontribusi besar tersebut, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi kendala serius dalam aspek pengelolaan keuangan, sehingga membatasi peluang pertumbuhan usaha mereka (Husnalia et al., 2025).

Keterbatasan dalam manajemen keuangan ini menjadi isu mendasar yang perlu mendapat perhatian (Karnasi et al., 2025). Aspek manajemen keuangan merupakan salah satu kunci utama dalam mendukung pertumbuhan UMKM, karena melalui perencanaan dan pengelolaan yang terstruktur pelaku usaha dapat menilai kondisi finansial dalam kurun waktu tertentu dan menjadikannya acuan dalam pengambilan keputusan. Seiring dengan peningkatan skala usaha dan pendapatan, praktik pengelolaan keuangan menjadi semakin penting (Sofilda et al., 2024). Secara fundamental, penerapan sistem pengendalian keuangan yang efektif tidak hanya berfungsi untuk mendukung efisiensi dan perencanaan strategis, tetapi juga menjadi instrumen pencegahan terhadap potensi kerugian dan ancaman kebangkrutan akibat kesalahan pengelolaan finansial (Rahmawati & Thoha, 2025).

Permasalahan keuangan ini sesungguhnya tidak hanya dialami dalam konteks bisnis, melainkan juga menjadi persoalan klasik dalam kehidupan sehari-hari individu. Krisis keuangan tidak selalu berakar pada rendahnya tingkat pendapatan, melainkan sering kali disebabkan oleh lemahnya pengaturan dan manajemen keuangan (Nengzih & Tarmidi, 2024). Ketidakmampuan dalam merencanakan serta mengendalikan keuangan secara sistematis dapat menimbulkan ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Dalam konteks UMKM, situasi ini dapat memperlambat laju pertumbuhan usaha karena arus kas yang tidak terkelola dengan baik berpotensi menimbulkan masalah likuiditas hingga risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan manajemen keuangan menjadi kebutuhan mendasar agar pelaku usaha mampu menjaga stabilitas finansial sekaligus memastikan keberlanjutan aktivitas ekonomi mereka.

Meski demikian, implementasi manajemen keuangan di kalangan UMKM seringkali tidak berjalan dengan mudah. Banyak pelaku usaha masih memiliki keterbatasan pengetahuan dalam mengelola keuangan bisnis secara tepat, sementara akses terhadap program pendampingan maupun pelatihan yang memadai juga masih terbatas. Tantangan lain yang cukup menonjol adalah kecenderungan untuk mencampurkan keuangan rumah tangga dengan keuangan usaha, terutama pada UMKM berbasis keluarga. Kondisi ini tidak hanya menimbulkan ketidakpastian dalam perencanaan finansial, tetapi juga berdampak negatif terhadap kesehatan keuangan dan keberlangsungan usaha dalam jangka Panjang (Nurafifah et al., 2025). Kondisi serupa juga ditemukan pada kelompok UMKM yang tergabung dalam Komunitas Sukses Berjamaah Indonesia (KSBI), sehingga kelompok ini dipilih sebagai mitra dampingan dalam program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM).

KSBI menaungi berbagai pelaku UMKM dari beragam sektor, mulai dari perdagangan, jasa, hingga kuliner, yang sebagian besar masih menghadapi persoalan rendahnya manajemen keuangan dan minimnya akses terhadap pembiayaan formal. Pemilihan KSBI sebagai mitra didasarkan pada perannya sebagai komunitas yang aktif dan memiliki jaringan luas, sehingga intervensi melalui pelatihan diharapkan mampu memberikan dampak signifikan tidak hanya bagi anggota, tetapi juga bagi lingkungan ekonomi sekitarnya. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan manajemen keuangan dasar yang aplikatif bagi UMKM anggota KSBI, agar mereka mampu melakukan pencatatan transaksi secara sistematis, mengelola arus kas dengan lebih baik, serta memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Dengan peningkatan manajemen keuangan, diharapkan terjadi perubahan sosial berupa meningkatnya kemandirian usaha, terbukanya akses pembiayaan formal, serta terciptanya keberlanjutan bisnis.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen keuangan memiliki korelasi positif dengan kinerja UMKM dan daya saing usaha (Octaviani & Iswara, 2024). Adelia (2025) menambahkan bahwa, penerapan manajemen keuangan yang tepat menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kinerja UMKM di era digital. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh peningkatan literasi keuangan, pemanfaatan teknologi digital, pengendalian risiko, dan akses pendanaan yang lebih luas melalui fintech. Untuk mengoptimalkan pengaruh tersebut, dibutuhkan kolaborasi aktif antara pemerintah, lembaga keuangan, lembaga pendidikan dan pelaku UMKM dalam menyediakan pelatihan, dukungan modal, serta pemanfaatan teknologi yang relevan. Dengan demikian, kegiatan PkM ini tidak hanya menjawab kebutuhan teknis para pelaku UMKM, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen keuangan dasar bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan bisnis ini disusun melalui beberapa langkah yang terstruktur agar seluruh peserta dapat memperoleh manfaat yang maksimal. Tahap pertama adalah persiapan kegiatan yang meliputi identifikasi peserta, yakni mengundang para pelaku UMKM yang tergabung dalam Komunitas Sukses Berjamaah Indonesia (KSBI) beserta UMKM lain yang relevan. Pada tahap ini, tim juga menyusun materi pelatihan dalam bentuk presentasi PowerPoint

dan poster yang berisi topik-topik penting, seperti pengenalan manajemen keuangan, teknik pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, dan perencanaan keuangan usaha. Selain itu, dilakukan pula pengajuan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) untuk melindungi materi pelatihan yang dikembangkan.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan, yang diselenggarakan pada Sabtu, 8 Maret 2025 pukul 09.00–16.00 WIB bertempat di Jl. Kebagusan Raya Langgar III No. 14 (Bale Konte), Jakarta Selatan. Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan berupa sambutan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti serta perwakilan dari KSBI. Setelah itu, peserta mengikuti pelatihan teori yang disampaikan oleh narasumber berkompeten di bidang manajemen keuangan, di mana mereka memperoleh pemahaman mendalam mengenai konsep-konsep dasar dan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Selanjutnya, dilaksanakan sesi praktik yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengaplikasikan materi melalui studi kasus dan simulasi pencatatan keuangan. Kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat keterampilan peserta dalam mencatat pendapatan maupun pengeluaran secara benar dan sistematis.

Untuk memperdalam pemahaman, setiap sesi dilengkapi dengan diskusi dan tanya jawab, sehingga peserta dapat berbagi pengalaman, mengajukan pertanyaan, serta mendiskusikan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi. Interaksi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendorong terbentuknya komunitas belajar yang dinamis di antara pelaku UMKM. Setelah seluruh rangkaian selesai, dilakukan evaluasi kegiatan melalui kuesioner umpan balik guna mengetahui penilaian peserta terhadap kualitas materi, metode penyampaian, maupun relevansi pelatihan. Hasil dari kuesioner digunakan untuk menyusun laporan kegiatan yang berisi ringkasan pelaksanaan, analisis umpan balik, serta rekomendasi perbaikan untuk kegiatan serupa di masa depan. Pada tahap akhir, dilakukan publikasi dan penyebaran luaran berupa karya ilmiah dalam jurnal yang relevan, serta distribusi materi PowerPoint dan poster kepada peserta dan komunitas UMKM lain, sehingga manfaat kegiatan dapat menjangkau lebih luas.

Evaluasi kegiatan ini dilakukan secara komprehensif untuk memastikan efektivitas program serta dampaknya terhadap peserta. Evaluasi melibatkan pengisian kuesioner oleh peserta mengenai berbagai aspek pelatihan, termasuk kualitas materi, kemampuan narasumber, relevansi materi dengan konteks usaha, serta pengalaman mereka secara keseluruhan. Kuesioner dilengkapi dengan skala penilaian dan ruang untuk komentar terbuka, sehingga peserta dapat menyampaikan masukan yang lebih detail. Selain kuesioner, tim pelaksana juga melakukan observasi selama kegiatan untuk mencatat interaksi, tingkat partisipasi, dan respons peserta terhadap materi yang diberikan. Evaluasi juga mencakup analisis hasil praktik, di mana tugas pencatatan keuangan yang dikerjakan peserta dinilai untuk melihat sejauh mana mereka memahami dan mampu menerapkan konsep yang telah dipelajari.

Setelah kegiatan selesai, dilakukan diskusi evaluasi bersama narasumber untuk meninjau kelancaran pelaksanaan serta mengidentifikasi tantangan yang muncul. Tindak lanjut pasca kegiatan juga menjadi bagian penting dari evaluasi, yakni dengan melakukan survei atau wawancara beberapa bulan setelah pelatihan untuk menilai perubahan nyata dalam praktik manajemen keuangan peserta. Seluruh temuan ini kemudian dirangkum dalam laporan evaluasi yang menyajikan analisis data, keberhasilan program, tantangan yang dihadapi, dan rekomendasi bagi kegiatan serupa di masa mendatang.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, setiap anggota tim memiliki peran yang spesifik dan saling melengkapi. Ketua tim bertanggung jawab atas keseluruhan pengelolaan kegiatan, mulai dari penyusunan proposal hingga laporan akhir, serta memastikan bahwa seluruh tahapan berjalan sesuai tujuan. Anggota tim pertama berperan dalam pengembangan materi pelatihan dan pembuatan poster yang menarik, sehingga konten yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh peserta. Anggota tim kedua bertanggung jawab dalam publikasi hasil kegiatan dan pengajuan HKI, memastikan bahwa hasil pelatihan terdokumentasi dengan baik dan diakui secara akademik maupun legal.

Mahasiswa yang terlibat berfungsi sebagai asisten yang membantu dalam berbagai aspek operasional, seperti mendampingi peserta, mengelola peralatan, serta memfasilitasi jalannya kegiatan. Kehadiran mereka memberikan energi positif dan mendukung kelancaran acara. Selain itu, tenaga kependidikan juga memiliki peranan penting dalam menangani administrasi, pengelolaan anggaran, pendaftaran peserta, serta penyediaan fasilitas. Peran mereka sangat krusial untuk menjamin aspek logistik berjalan lancar, sehingga tim pelaksana dapat lebih fokus pada substansi pelatihan. Melalui sinergi yang baik antara ketua tim, anggota, mahasiswa, dan tenaga kependidikan, kegiatan ini diharapkan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan, memberikan dampak positif, dan meningkatkan kapasitas manajemen keuangan para pelaku UMKM.



Gambar 1. Alur Kegiatan

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan pelatihan manajemen keuangan dasar bagi UMKM yang tergabung dalam Komunitas Sukses Berjamaah Indonesia (KSBI) dilaksanakan pada Sabtu, 8 Maret 2025 di Bale Konte, Jakarta Selatan, dengan melibatkan 20 peserta yang terdiri dari pelaku usaha di sektor perdagangan, kuliner, dan jasa. Pelatihan ini dirancang sebagai upaya pemberdayaan untuk menjawab persoalan klasik UMKM terkait lemahnya pengelolaan keuangan yang selama ini menjadi hambatan dalam keberlangsungan usaha. Proses pendampingan berlangsung secara dinamis dengan menggabungkan penyampaian teori, praktik, diskusi, serta evaluasi sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan aplikatif yang relevan dengan konteks usaha mereka.

Pada sesi awal, peserta diperkenalkan dengan konsep dasar manajemen keuangan, mencakup pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta perencanaan keuangan jangka pendek maupun panjang. Materi disampaikan dengan pendekatan partisipatif, sehingga peserta dapat mengaitkan teori dengan pengalaman usaha sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi, banyak peserta mengakui bahwa mereka belum pernah melakukan pencatatan transaksi secara sistematis, sehingga materi dasar ini menjadi sangat relevan. Hal tersebut mengonfirmasi kajian Husnalia et al. (2025) bahwa lemahnya kapasitas manajemen keuangan merupakan hambatan mendasar bagi perkembangan UMKM.



Gambar 2. Materi Kegiatan

Sesi praktik menjadi bagian yang paling menarik bagi peserta karena memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang baru diperoleh. Melalui simulasi studi kasus, peserta diminta untuk membuat catatan keuangan sederhana dan menyusun arus kas bulanan. Hasil analisis menunjukkan bahwa 75% peserta berhasil menyusun laporan

arus kas dengan benar, meskipun dengan tingkat kerincian yang berbeda-beda. Keberhasilan ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan teknis sekaligus kesadaran baru mengenai pentingnya dokumentasi keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sofilda et al. (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan yang didukung praktik pencatatan mampu meningkatkan stabilitas usaha kecil.

Selain keterampilan teknis, kegiatan ini juga menumbuhkan perubahan perilaku sosial. Diskusi kelompok memperlihatkan adanya solidaritas dan kebiasaan saling mendukung antar anggota. Beberapa peserta tampil menonjol sebagai fasilitator alami dalam kelompoknya, memimpin diskusi, serta membagikan pengalaman praktik pencatatan yang pernah mereka lakukan. Fenomena ini mencerminkan munculnya *local leader* dalam komunitas KSBI, yang dapat berperan sebagai agen perubahan dalam penguatan tata kelola keuangan di lingkungannya. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan kapasitas individu, tetapi juga memicu transformasi sosial berupa terbentuknya pranata baru dalam komunitas, yakni budaya belajar bersama dan praktik keuangan yang lebih tertib.

Hasil kuesioner menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi dari peserta. Sebanyak 85% peserta menilai materi sangat relevan dengan kebutuhan usaha, 80% menilai narasumber menyampaikan dengan jelas, dan 78% menyatakan berkomitmen untuk memisahkan keuangan pribadi dengan usaha setelah pelatihan. Sementara itu, 90% peserta menyatakan puas secara keseluruhan terhadap pelaksanaan pelatihan. Umpan balik kualitatif juga memperkuat temuan ini, misalnya salah satu peserta menyampaikan bahwa “pelatihan ini membuka wawasan saya, sekarang saya sadar betapa pentingnya mencatat pengeluaran harian untuk mengetahui keuntungan sebenarnya.”

Tabel 1. Hasil Evaluasi Peserta Pelatihan Manajemen Keuangan Dasar (n = 20)

Aspek yang Dievaluasi	Indikator Penilaian	Hasil (%)
Relevansi Materi	Materi sesuai dengan kebutuhan usaha	85%
Kualitas Penyampaian Narasumber	Jelas, mudah dipahami, dan interaktif	80%
Pemahaman Konsep Manajemen Keuangan	Pemahaman meningkat setelah mengikuti pelatihan	82%
Kemampuan Praktik Pencatatan Keuangan	Berhasil menyusun laporan arus kas sederhana	75%
Komitmen Pemisahan Keuangan Pribadi-Usaha	Peserta siap menerapkan dalam usaha mereka	78%
Tingkat Kepuasan Umum	Sangat puas terhadap keseluruhan jalannya pelatihan	90%

Sumber: data diolah



Gambar 3. Foto Kegiatan

Secara teoritik, hasil pengabdian ini menguatkan temuan Octaviani & Iswara (2024) yang menekankan korelasi positif antara literasi keuangan dan daya saing UMKM. Lebih lanjut, Adeliya et al. (2025) menyebutkan bahwa penerapan manajemen keuangan yang tepat, ditunjang pemanfaatan teknologi digital dan akses pembiayaan formal, menjadi faktor penentu peningkatan kinerja UMKM di era digital. Fakta bahwa mayoritas peserta pelatihan mampu membuat catatan keuangan sederhana setelah pelatihan merupakan bukti empiris bahwa pendekatan literasi keuangan mampu meningkatkan kapasitas praktis pelaku UMKM sekaligus mendorong perubahan perilaku menuju usaha yang lebih profesional.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga menciptakan kesadaran baru serta pranata sosial yang lebih kuat di dalam komunitas KSBI. Pelatihan ini berhasil mengubah cara pandang peserta terhadap pentingnya manajemen keuangan, mendorong tumbuhnya kepemimpinan lokal, serta memperkuat solidaritas komunitas dalam menghadapi tantangan bisnis. Untuk keberlanjutan dampak, perlu dilakukan tindak lanjut berupa pendampingan berkala dan kolaborasi dengan lembaga keuangan serta pemerintah, sehingga transformasi sosial-ekonomi yang sudah dimulai dapat terus terjaga dan memberikan manfaat jangka panjang bagi UMKM Indonesia.

4. Kesimpulan

4.1. Kesimpulan

Pelatihan manajemen keuangan dasar bagi UMKM yang tergabung dalam Komunitas Sukses Berjamaah Indonesia (KSBI) membuktikan bahwa peningkatan kapasitas literasi keuangan merupakan faktor kunci dalam mendorong efisiensi usaha sekaligus keberlanjutan bisnis. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta yang sebelumnya kurang memahami pentingnya pencatatan keuangan kini telah mampu menyusun laporan arus kas sederhana, melakukan pencatatan transaksi secara lebih sistematis, serta menyadari urgensi pemisahan keuangan pribadi dengan usaha. Kemampuan ini menegaskan bahwa efisiensi operasional UMKM dapat dicapai melalui perbaikan praktik keuangan dasar yang sebelumnya diabaikan.

Selain keterampilan teknis, pelatihan ini juga menghasilkan perubahan sosial yang signifikan dalam komunitas. Diskusi kelompok dan praktik bersama menumbuhkan solidaritas antar peserta, memperkuat budaya belajar kolektif, serta memunculkan figur-figur pemimpin lokal (*local leader*) yang dapat berfungsi sebagai agen perubahan dalam komunitas. Kehadiran *local leader* ini menjadi modal sosial penting bagi keberlanjutan bisnis karena mereka mampu mendorong penerapan praktik keuangan yang baik secara konsisten. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjawab persoalan teknis berupa lemahnya pencatatan keuangan, tetapi juga memperkuat pranata sosial yang mendukung keberlangsungan usaha.

Secara teoretis, hasil pengabdian ini menguatkan literatur yang menyatakan bahwa manajemen keuangan berhubungan positif dengan kinerja dan daya saing UMKM (Octaviani & Iswara, 2024). Temuan lapangan juga konsisten dengan Adeliya et al. (2025), yang menegaskan bahwa penerapan manajemen keuangan yang tepat—dengan dukungan literasi, teknologi digital, dan akses pendanaan—merupakan faktor determinan bagi keberlanjutan usaha di era digital. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan kontribusi teoritis bahwa integrasi antara peningkatan kapasitas individu dan penguatan modal sosial komunitas mampu mempercepat transformasi menuju UMKM yang efisien, mandiri, dan berkelanjutan.

4.2. Saran

Untuk memastikan keberlanjutan dampak, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan jangka panjang yang terstruktur. Peserta perlu difasilitasi untuk mempraktikkan pencatatan keuangan secara konsisten melalui monitoring berkala, klinik keuangan UMKM, atau forum diskusi bulanan. Perguruan tinggi bersama komunitas KSBI dapat mengembangkan modul lanjutan yang berfokus pada literasi keuangan digital, pemanfaatan aplikasi pencatatan berbasis teknologi, serta strategi perencanaan keuangan yang lebih kompleks sesuai dengan skala usaha yang berkembang.

Selain itu, sinergi multi pihak menjadi aspek penting. Pemerintah perlu menyediakan dukungan kebijakan yang mendorong inklusi keuangan UMKM, misalnya melalui akses pembiayaan berbunga rendah atau insentif bagi UMKM yang telah menerapkan pencatatan keuangan yang tertib. Lembaga keuangan dapat berperan dengan menyediakan produk pembiayaan yang ramah bagi usaha mikro, sedangkan perguruan tinggi dapat memperkuat kontribusi dengan melaksanakan riset terapan untuk memantau efektivitas program dan merumuskan model pemberdayaan UMKM yang berkelanjutan.

Dari perspektif akademis, hasil pengabdian ini memberikan peluang untuk mengembangkan model konseptual yang menghubungkan peningkatan literasi keuangan, efisiensi pengelolaan usaha, serta keberlanjutan bisnis. Model tersebut dapat menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan maupun kebijakan pemberdayaan UMKM di tingkat nasional. Dengan cara ini, pelatihan manajemen keuangan dasar tidak hanya berfungsi sebagai intervensi teknis jangka pendek, tetapi juga sebagai katalis transformasi sosial-ekonomi yang memperkuat daya saing UMKM Indonesia secara berkelanjutan.

Acknowledgements

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berjudul *Pelatihan Manajemen Keuangan Dasar bagi UMKM untuk Meningkatkan Efisiensi dan Keberlanjutan Bisnis* tidak akan dapat terselenggara dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak. Tim pelaksana dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada para dosen, mahasiswa, dan alumni yang telah berkontribusi secara aktif, mulai dari tahap perencanaan, penyusunan materi, hingga pelaksanaan kegiatan. Peran kolaboratif ini menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif dan aplikatif bagi para peserta.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Komunitas Sukses Berjamaah Indonesia (KSBI) selaku mitra kegiatan. KSBI tidak hanya berperan dalam memfasilitasi kehadiran peserta, tetapi juga menjadi jembatan dalam membangun komunikasi yang baik dengan para pelaku UMKM yang tergabung di dalamnya. Dukungan komunitas ini memungkinkan pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar sekaligus memberikan ruang bagi terciptanya perubahan sosial yang lebih luas di lingkungan usaha anggota KSBI.

Selain itu, penghargaan juga diberikan kepada seluruh peserta pelatihan yang dengan penuh antusiasme mengikuti rangkaian kegiatan, mulai dari sesi teori, praktik, diskusi, hingga evaluasi. Komitmen dan keterbukaan mereka dalam berbagi pengalaman menjadi bagian berharga yang memperkaya dinamika pelatihan. Tidak lupa, terima kasih kepada tenaga kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti yang telah mendukung kelancaran aspek administratif, logistik, dan teknis selama kegiatan berlangsung.

Akhirnya, tim pelaksana menyadari bahwa keberhasilan program ini merupakan hasil dari sinergi berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, ucapan terima kasih ini dipersembahkan sebagai bentuk penghargaan atas dedikasi, kerja sama, dan dukungan yang telah diberikan untuk mewujudkan keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

References

- Adeliya, Putri, Y., & Sanjaya, R. (2025). Pengaruh Manajemen Keuangan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada UMKM di Era Digital) Literature Review. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 5(1), 23–30.
- Husnalia, S., Susyanti, J., & Anwar, B. (2025). Pelatihan Manajemen Keuangan Ukm Bagi Pelaku UMKM Kota Batam. *Jurnal SOLMA*, 14(1), 1260–1268. <https://doi.org/10.56127/jammu.v2i1.857>
- Karnasi, R., Matusin, I. O., & Warsindah, L. (2025). Mekanisme Laba Rugi UMKM. *Dirkantara Indonesia*, 3(2), 47–52. <https://doi.org/10.55837/di.v3i2.121>
- Munandar, A., Safira, F., Novitasari, P., & Nurilah, D. (2024). Pelatihan Pembukuan Keuangan Sederhana untuk Dapat Meningkatkan Kinerja UMKM Timbu di Desa Bolo. *Pena Dimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 137–145. <https://doi.org/10.33474/p>
- Nengzih, & Tarmidi, D. (2024). Promosi Aplikasi Keuangan Digital Untuk UKM Wirausaha Wanita (WITA). *Jurnal Abdikaryasakti*, 4(1), 95–116. <https://doi.org/10.25105/ja.v4i1.18004>
- Nurafifah, A., Soleha, A., & Misra, I. (2025). Peran Manajemen Keuangan dalam Pengelolaan UMKM Untuk Meningkatkan Keberlanjutan Bisnis. *Opportunity Research and Community Service Journal*, 3(1), 18–41.
- Octaviani, T. A., & Iswara, U. S. (2024). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Usaha Mikro di Lingkungan Kecamatan Gubeng Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(11), 1–18.
- Rahmawati, E. V., & Thoha, M. N. F. (2025). Tata Kelola Keuangan untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pelaku UMKM Desa Girikerto, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2023. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(2), 171–182. <https://doi.org/10.55606/jumia.v3i2.3843>

Sofilda, E., Hariyanti, D., & Wahyuni, L. (2024). Enhancing Financial Literacy to Achieve Economic Independence. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(3)*, 156–161. <https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang2921>